

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN LITERASI TULIS DI SMAN 1 RENDANG

oleh

I Nengah Sueca^{i*}, Ni Putu Eni Astutiⁱⁱ

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

su3ca.nngah@gmail.com *, putu.eniastuti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan kemampuan literasi tulis siswa kelas X SMAN 1 Rendang; (2) mendeskripsikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan literasi tulis di SMAN 1 Rendang. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Mix-Mhethod). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi tulis dan penguatan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi tulis siswa SMAN 1 Rendang tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata yang dicapai siswa, yaitu sebesar 83,32; (2) kegiatan literasi tulis sangat sesuai untuk menguatkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab, serta kurang sesuai untuk menguatkan nilai demokrasi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Literasi Tulis

STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION THROUGH WRITING LITERATION ACTIVITIES IN SMAN 1 RENDANG

Abstract

This study aimed at (1) describing student writing literacy at class X of SMAN 1 Rendang; (2) describing education character values strengthening through writing literacy activity in SMAN 1 Rendang. This study used quantitative and qualitative descriptive method (mix method). Subjects of this study were students of class X IBBU SMAN 1 Rendang. Objects of this study were writing literacy ability and character strengthening in Bahasa Indonesia subject of class X IBBU SMAN 1 Rendang. Method of this study was test and questionnaire. Data analysis technique was qualitative descriptive technique. Finding of this study showed that (1) students writing literacy ability of SMAN 1 Rendang was categorized as good. It can be seen from students mean score, i.e. 83.32; (2) writing literacy activity is appropriate to strengthen character values, such as honesty, curiosity, discipline, independence, and responsible as well as less appropriate to strengthen value of democracy.

Keywords: Character Education, Writing Literacy

1. PENDAHULUAN

Terciptanya lulusan yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur merupakan tuntutan perkembangan pendidikan. Hal tersebut tertuang pada pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter seperti yang diamanatkan oleh undang-undang mengindikasikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan dalam lingkungan pendidikan. Namun kenyataannya, sikap moral peserta didik belum benar-benar terbentuk seperti yang diharapkan.

Penguatan pendidikan karakter semakin mendesak dan harus diprioritaskan karena berbagai persoalan, seperti maraknya tindakan intoleransi dan perilaku kekerasan, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas, serta kecenderungan anak-anak muda memakai narkoba.

Selain itu, rendahnya indeks pembangunan manusia, kurangnya keterampilan seni dan estetika, serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan menjadi alasan pentingnya penguatan pendidikan karakter. Masalah karakter juga terjadi di SMAN 1 Rendang. Hasil observasi di SMAN 1 Rendang menunjukkan masih ada siswa terlambat ke sekolah, tidak ikut upacara bendera dengan alasan sakit, berbiacara kurang sopan dan santun, bahkan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Dalam pembelajaran di kelas, siswa masih memilih teman untuk berkelompok, kurang kreatif, kurang bertanggungjawab terhadap tugas, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Tidakan tersebut menyimpang dari pendidikan karakter. Zubaedi (2011) mengungkapkan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya.

Senada dengan definisi di atas, Koesoema (2011) memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman pendidikan moral secara sempit sebagai penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak didik seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadi anak didik baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Lebih lanjut, Aunillah (2011) menyatakan bahwa dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Oleh karena itulah berbagai kegiatan perlu dilakukan di sekolah untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Untuk mewujudkan tersebut salah satu yang dapat dilakukan adalah kegiatan literasi tulis. Dalam kegiatan literasi tulis terjalin empat sistem internalisasi nilai, yaitu internalisasi pembelajaran, pembiasaan dan pengulangan, keteladanan dan penegakan aturan, serta disiplin. Keempat internalisasi tersebut dapat menguatkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Terkait hal tersebut, kegiatan literasi tulis tidak sekadar menemukan informasi dan menulisnya kembali, tetapi terjadi proses analisis sehingga siswa mampu mengontruksi dan mengomunikasikan kembali isi bacaan tersebut ke dalam tulisan sesuai dengan kaidah-kaidah keterampilan menulis. Menurut Abidin, (2017) konsep literasi menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahap-tahap menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi empirik di atas, maka dipandang perlu mengadakan penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Literasi Tulis di SMAN 1 Rendang". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kemampuan literasi tulis siswa SMAN 1 Rendang; (2) mendeskripsikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui

kegiatan literasi tulis di SMAN 1 Rendang.

1. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rendang, khususnya di kelas X IBBU. Rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*Mix-Mhetod*). Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang yang tersebar di tiga kelas. Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan jika jumlah subjeknya besar (lebih daripada 100), dapat diambil sampel antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik sampling acak berimbang (*proportional random sampling*), yakni mengambil perwakilan dari setiap kelas dari tiga kelas X IBBU. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi tulis dan penguatan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan kuesioner. Metode tes

digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan literasi tulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tes yang diberikan berupa tes menulis kembali teks naratif ke dalam teks deskripsi. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan analisis data, meliputi: (a) pengumpulan data (*data collection*), (b) reduksi data (*data reduction*), (c) penyajian data (*data display*), dan (d) penarikan kesimpulan (*conclusions*).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Literasi Tulis Kelas X IBBU SMAN 1 Rendang

Kemampuan literasi tulis siswa SMAN 1 Rendang tergolong *baik*. Hasil kemampuan literasi tulis siswa Kelas X IBBU SMAN 1 Rendang menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83,32. Dari 22 siswa, 9 siswa (40,90%) memiliki kemampuan literasi tulis *sangat baik* dan 21 siswa

(50,10%) tergolong *baik*. Hasil kemampuan literasi tulis tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membuat tulisan sesuai dengan konteks bacaan yang diberikan. Siswa mampu menuangkan kembali isi teks yang dibaca ke dalam teks deskripsi sesuai dengan teks bacaan yang dipilihnya. Setiap siswa diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan literasi tulis berdasarkan ide yang diperoleh dari teks yang berjudul *Lembah Putih, Padang Kasna, dan Taman Surga*. Dalam tes literasi tulis ini diukur kemampuan siswa terkait isi, kelengkapan fakta, struktur bahasa, pemakaian bahasa, dan teknis penulisan.

Dari 22 tulisan karya siswa, 16 siswa menulis tentang *Padang Kasna* dan 6 siswa menulis tentang *Taman Surga*. Dari judul tersebut sudah menunjukkan pendeskripsian objek tanaman *Padang Kasna* dan dan tempat wisata *Taman Surga (Taman Edelweis Bali)*. Dari analisis hasil tulisan siswa tersebut diperoleh data bahwa (1) kesesuaian isi dengan teks yang dibaca sudah sesuai, meskipun judul tulisan siswa masih

sama dengan tulisan yang diberikan dalam kegiatan literasi, (2) kelengkapan fakta dalam tulisan siswa sudah sangat baik, (3) struktur teks yang dibuat siswa juga sudah sangat baik dan lengkap, (4) paragraf yang disusun juga sudah sangat koheren, meskipun ada beberapa kalimat yang kurang efektif, (5) Dalam teknik penulisan, siswa sudah mampu menggunakan pemakaian ejaan dengan baik, seperti penulisan huruf kapital dengan tepat, meskipun ada beberapa siswa yang salah dalam pemakaian tanda baca. Berdasarkan hal tersebut, secara umum kemampuan literasi siswa sudah memenuhi kriteria peniln literasi tulis yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari temuan di atas dapat dipaparkan bahwa kemampuan literasi tulis siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang sudah *baik* dalam hal (a) menulis kembali isi teks sesuai bacaan yang dipilih, (b) menuangkan kembali kelengkapan fakta teks yang dipilih, (c) menulis kelengkapan struktur teks yang dibuat, (d) menulis pemakaian bahasa dengan baik, serta (e) menulis teknis penulisan teks

dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang sudah memiliki kemampuan literasi tulis yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan kemampuan literasi tulis, yakni proses berulang untuk mengungkapkan kembali ide teks yang telah dibaca. Hal itu sesuai dengan pendapat Abidin (2017) yang menyatakan konsep literasi menulis (tulis) merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahap-tahap menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya. Hal itu terlihat dari kemampuan siswa dalam menuangkan kembali teks narasi menjadi teks deskripsi. Dengan demikian upaya menghasilkan tulisan yang baik, sesuai tujuan penulis dan konteks dapat tercapai. Oleh karena itulah, faktor isi tulisan harus sesuai konsep jenis tulisan yang diinginkan penulis.

Sejalan dengan konsep literasi tulis tersebut, proses menulis dalam konteks literasi senantiasa diawali

dengan pemilihan bentuk tulisan yang sesuai dengan isi tulisan. Kartono (2009) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang kompleks, bukan sekadar mengguratkan kalimat-kalimat, melainkan lebih daripada itu. Menulis dipandang sebagai proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar mengetahui jenis teks yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa setiap tulisan memiliki unsur-unsur yang khas. Unsur tersebut biasanya berkenaan dengan bahasa yang mencakup kosakata dan grafem, gaya penulis, dan struktur teks yang ditulis.

Secara umum, proses literasi tulis (menulis) memiliki tahapan yang sama dengan menulis pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terbentang dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide, hingga pemproduksi ide. Tahap pertama adalah tahapan *pemerolehan ide*. Dalam kegiatan menulis secara

umum, pada tahap ini penulis mendayagunakan kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia, yang diketahuinya melalui berbagai peranti pemerolehan ide. Sejalan dengan hal itu, dalam literasi tulis juga diawali dengan melatih daya tanggapnya terhadap sumber ide. Dalam hal ini pemerolehan ide kegiatan literasi tulis dilakukan dengan membaca teks yang dipilih oleh siswa. Dari teks yang dipilih tersebut, siswa kemudian mengabstraksi kembali isi teks ke dalam jenis tulisan yang lain dengan tetap memerhatikan kreativitas individu. Schmoker (2012) berpandangan, jika kegiatan membaca dan menulis dikombinasikan dapat memberikan kontribusi luar biasa terhadap kecerdasan kritis, terutama dalam kegiatan literasi tulis.

Tahap kedua adalah tahap *pengolahan ide*. Pada tahap ini, penulis umumnya mendayagunakan kemampuan berpikir, kemampuan berasa, dan kemampuan berimajinasi untuk mengolah ide yang diperoleh. Penggunaan jenis kemampuan ini akan sangat bergantung pada tujuan

tulisan yang diproduksi. Dalam konteks literasi tulis, pada tahap ini penulis lebih menggunakan kemampuan berpikirnya daripada berimajinasi untuk menuangkan fakta-fakta tulisan yang dibuatnya.

Tahap ketiga adalah tahap *pemproduksiian ide*. Pada tahap ini penulis akan menggunakan peranti produksi ide, yakni pengetahuan bahasa, gaya penulis, dan pengetahuan tentang jenis teks. Pengetahuan bahasa merupakan pengetahuan peranti pertama yang digunakan penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya. Melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan berbahasa ini, sebuah ide dapat dikemas sesuai dengan tujuan, serta dapat memenuhi atas ketatabahasaan yang dapat diterima di kalangan pembacanya. Di sisi lain, pengetahuan struktur teks akan digunakan untuk mengemas gagasan agar sesuai dengan jenis tulisan yang akan dihasilkannya. Dalam literasi tulis pun kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa mengabstraksi teks yang dibaca ke dalam tulisan yang diinginkannya. Setelah ketiga

tahap tersebut diselesaikan penulis akan menghasilkan suatu produk menulis, yakni tulisan itu sendiri. Produk tulisan yang dihasilkan sangat beragam baik dari segi tujuan, jenis, maupun sasarannya. Meskipun demikian, seluruh produk tulisan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjalin komunikasi antara penulis dengan pembacanya. Produk tulisan yang dihasilkan ini masih bersifat draf sehingga perlu tahap keempat.

Tahap keempat menulis dalam konteks literasi tulis adalah tahap *penyuntingan*. Pada tahap ini, penulis akan menilai tulisan baik dari segi kebenaran isi, kelengkapan fakta yang dikembangkan, kelengkapan struktur, kebenaran pemakaian bahasa, maupun kebenaran teknik penulisan. Proses penyuntingan ini merupakan proses penting dalam literasi tulis, bahkan dikatakan proses menulis yang sesungguhnya.

Tahap kelima adalah tahap *publikasi*. Pada tahap ini siswa mengumpulkan tulisannya kepada peneliti. Tulisan karya siswa diberikan masukan dan penilaian sehingga siswa mengetahui kemampuan literasi tulisnya.

Berdasarkan hal tersebut, literasi tulis dapat diartikan sebagai kegiatan menulis kembali teks yang dibaca, yang pada dasarnya merupakan sarana belajar atas konsep-konsep yang ditulisnya. Melalui kegiatan literasi tulis inilah penulis akan semakin memahami konsep menulis tersebut.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Literasi Tulis

Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan literasi tulis di SMAN 1 Rendang diukur dengan menggunakan angket penguatan nilai-nilai karakter. Angket tersebut berisi 36 pernyataan yang dikembangkan dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan analisis hasil angket penguatan pendidikan karakter diperoleh bahwa semua nilai-nilai karakter bangsa dapat dikuatkan melalui kegiatan literasi tulis pada siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang. Hasil analisis terhadap 18 nilai karakter bangsa menunjukkan bahwa 5 nilai karakter bangsa, yakni (a) Jujur, (b) Rasa Ingin Tahu, (c) Displin, (d) Mandiri, dan (e) Tanggungjawab mendapat respons

sangat sesuai dalam penguatan karakter bangsa melalui kegiatan literasi tulis, 1 nilai, yakni Demokrasi mendapat respons *kurang sesuai* dalam penguatan karakter bangsa, dan 12 nilai lainnya, (a) Religius, (b) Toleransi, (c) Kerja Keras, (d) Kreatif, (e) Semangat Kebangsaan, (f) Cinta Tanah Air, (g) Menghargai Prestasi, (h) Komunikatif, (i) Cinta Damai, (j) Gemar Membaca, (k) Peduli Lingkungan, dan (l) Peduli Sosial mendapat respons *sesuai* dalam penguatan karakter bangsa melalui kegiatan literasi tulis. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi tulis dapat menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa, khususnya karakter jujur, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab.

Penguatan nilai-nilai karakter bangsa melalui kegiatan literasi tulis di kelas X IBBU SMAN 1 Rendang ini dapat tercapai karena kegiatan literasi tulis menuntut siswa untuk melakukan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti jujur dalam menulis teks deskripsi. Hal itu terlihat dari hasil

responden yang menyatakan *sangat sesuai* pada pernyataan "Saya tidak menjiplak bacaan (teks) yang diberikan dalam kegiatan literasi tulis" dan "Saya menulis sendiri kalimat-kaliman dalam kegiatan literasi tulis". Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan literasi tulis dapat membentuk karakter jujur pada diri siswa. Selain karakter jujur, karakter rasa ingin tahu pada siswa juga dikuatkan dalam kegiatan literasi tulis. Hal tersebut terlihat dari hasil respons *sangat sesuai* pada pernyataan "Saya membaca teks yang diberikan sebelum menulisnya kembali isinya." Hal tersebut mendakan bahwa kegiatan literasi tulis juga menguatkan karakter rasa ingin tahu pada siswa. Karakter disiplin dan mandiri juga dapat dikuatkan dalam kegiatan literasi tulis. Hal itu terlihat dari hasil respons *sangat sesuai* pada pernyataan "Saya mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan" dan "Saya menyelesaikan teks deskripsi secara mandiri". Karakter lainnya yang juga dapat dikuatkan melauai kegiatan literasi adalah tanggung jawab. Hasil angket responden menunjukkan siswa

menyatakan *sangat sesuai* pada “Saya menerima hasil kegiatan literasi tulis (menulis deskripsi) sesuai kemampuan saya”. Hal itu menunjukkan bahwa siswa bertanggungjawab menyelesaikan kegiatan literasi tulis berdasarkan kemampuannya.

Keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi tulis ini dikarenakan kegiatan literasi mampu menambah pemikiran, ide, dan pengalaman pembaca sehingga tercipta kreativitas siswa. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan literasi sebelum kegiatan literasi tulis (menulis) dapat menumbuhkan sikap kreatif (ide, konsep, dan rasa ingin tahu) dari membaca teks/tulisan yang diberikan. Hal itu sesuai dengan rumusan Indonesia Heritage Foundation (dalam Zusnani, 2013) yang menyatakan bahwa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya: cinta kepada Tuhan dan semesta berserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang

menyerah, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dengan demikian, kegiatan literasi tulis dapat menguatkan karakter siswa kelas X IBBU SMAN 1 Rendang, khususnya karakter jujur, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab.

Keberhasilan kegiatan literasi tulis dalam penguatan nilai-nilai karakter bangsa karena dalam kegiatan literasi tulis terjalin empat sistem internalisasi nilai, yaitu internalisasi pembelajaran, pembiasaan dan pengulangan, keteladanan dan penegakan aturan, serta disiplin. Semua itu menjadi tolok ukur nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan literasi tulis. Selain itu, keberhasilan penelitian ini dalam penguatan karakter bangsa juga dikarenakan adanya keterpaduan pembelajaran literasi tulis dengan pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, prosedur pembelajaran literasi tulis merupakan saluran pendidikan karakter. Pada masing-masing tahapan pembelajaran menulis atau literasi tulis terdapat sejumlah aktivitas yang harus

dilakukan siswa. Melalui aktivitas-aktivitas inilah siswa akan secara tidak sadar menunjukkan karakter dirinya (Abidin, 2017).

Pada tahap pramenulis, siswa dapat melakukan serangkaian aktivitas seperti eksplorasi fenomena untuk mendapatkan ide. Dalam kegiatan literasi hal ini terjadi dalam kegiatan membaca teks yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan eksplorasi ini siswa sebenarnya membiasakan diri untuk teliti, cermat, peka, antusias, tanggung jawab, kreatif, kritis, inisiatif, dan disiplin. Kebiasaan tersebut sebenarnya adalah sebuah proses pembentukan karakter bangsa pada diri siswa secara sendiri. Pada saat menulis dalam kegiatan literasi tulis siswa dibiasakan untuk saling menghargai, kerja sama, tanggung jawab, kreatif (dari bacaan yang diberikan literasi tulis), kritis, inisiatif, produktif, ulet, cekatan, suka mengambil risiko, dan berkominmen, serta membentuk nilai karakter bangsa yang lainnya.

Pada tahap penyuntingan, siswa dibiasakan untuk cermat, disiplin, jujur, teliti, analitis, visioner bertanggung jawab, perhatian,

sungguh-sungguh, berorientasi pada prestasi, komitmen, keterbukaan, kerapian, ketegasan, kehati-hatian, keluwesan, keantusiasan, bekerja keras, dan sejumlah nilai karakter yang lainnya. Pada tahap publikasi (pengumpulan tulisan) akan terbentuk nilai karakter yang meliputi percaya diri, bangga pada diri sendiri, berani, disiplin, sportif, dan amanah. Berdasarkan hal itulah kegiatan literasi tulis dapat menguatkan pendidikan karakter siswa kelas X SMAN 1 Rendang.

Sesuai dengan temuan di atas, penelitian ini menjang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Widnyana, I Komang (2018) dengan judul “Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas VII SMP Negeri 2 Rendang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas VII SMPN 2 Rendang tergolong *baik* dengan skor rata-rata siswa sebesar 74,59; (2) kemampuan literasi menulis dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas VII SMPN 2 Rendang tergolong *baik* dengan skor rata-rata siswa sebesar 77,53. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni terkait kemampuan literasi menulis dalam pembelajaran bahasa berbasis teks.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sueca, I Nengah dan I Nyoman Sudirman (2019) dengan judul “Kegiatan Literasi Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMAN 1 Rendang. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses kegiatan literasi tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks terjadi pada kegiatan inti pembelajaran dengan pemberian pemodelan teks. Proses kegiatan literasi tulis diawali dengan kegiatan literasi membaca dan dilanjutkan menganalisis bacaan, serta mengontruksi bacaan tersebut ke dalam tulisan; (2) kemampuan literasi tulis siswa kelas X SMAN 1 Rendang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tergolong *baik*. Hal itu terlihat dari skor rata-rata yang dicapai oleh siswa, yaitu sebesar

78,77. Hasil penelitian ini melengkapi dan mendukung penelitian tentang literasi tulis.

Hasil penelitian ini juga melengkapi penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Kurniawan, Komang Indra (2017) dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja”. Dalam penelitian ini diuraikan bahwa proses kegiatan literasi terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada tahap awal pembelajaran, tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran. Hasil penelitian tersebut tidak mengulas hal yang sama dengan penelitian sebelumnya sehingga melengkapi penelitian yang sebelumnya. Hasil penelitian Kurniawan adalah (1) pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja dikaitkan dengan indikator kinerja pencapaian fokus kegiatan dalam pengembangan literasi di sekolah, (2) kendala yang dihadapi kebanyakan siswa lupa membawa buku bacaan untuk kegiatan literasi di kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan program Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja, dan (3) manfaat yang didapatkan SMA Negeri 1 Singaraja dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik, seperti menulis puisi, resensi, dan berbagai macam teks. Selain itu, siswa dapat menambah wawasan tentang berbagai hal, seperti sastra yang disukai. Manfaat lain yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan literasi pada awal pembelajaran Bahasa Indonesia siswa menjadi terbiasa membaca sebuah teks. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat berkontribusi dalam mendukung dan melengkapi penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

3. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan literasi tulis siswa SMAN 1 Rendang tergolong *baik*. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata yang dicapai siswa, yaitu sebesar 83,32; (2) kegiatan literasi

tulis sangat sesuai untuk menguatkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab, serta kurang sesuai untuk menguatkan nilai demokrasi.

4.1 Saran

Sejalan dengan temuan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi literasi tulis di SMAN 1 Rendang. (1) Peneliti menyarankan agar kegiatan literasi tulis dilaksanakan untuk menguatkan nilai-nilai karakter di sekolah. (2) Peneliti juga menyarankan agar kegiatan literasi tulis tidak hanya diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga diintegrasikan dalam pelajaran lainnya. (3) Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia agar hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam kegiatan literasi tulis saat pembelajaran Bahasa Indonesia. (4) Peneliti menyarankan kepada siswa agar hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik dalam melakukan kegiatan literasi tulis (5)

Kepada peneliti lain disarankan agar meneliti lebih jauh mengenai kegiatan literasi yang belum ditelaah dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abidin. dkk. (2017). *Pembelajaran literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumiaksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurul Isna. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Kartono. (2009). *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoema, Doni. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan, Komang Indra. (2017). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja*. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Schmocher, M. (2012) *Menjadi Guru yang Efekif; Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru melalui Membaca dan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Sueca, I Nengah dan I Nyoman Sudirman. (2019, 63-69 September). *Kegiatan Literasi Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMAN 1 Rendang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains, Sosial, dan Humaniora, IKIP Saraswati.
- Widnyana, I Komang. 2018. *Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMPN 2 Rendang*. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.